

PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “SURAT UNDANGAN” SEBAGAI KRITIK SOSIAL MASYARAKAT INDONESIA

Agus Prasetya, Rolla Liza Rahmadano
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
Kangmaswerkudara13@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah naskah drama berjudul "Surat Undangan", yang berfungsi sebagai kritik sosial terhadap dinamika sosial-politik di Indonesia. Naskah ini diilhami oleh realitas sosial di mana manipulasi kekuasaan, kepentingan pribadi, dan ketidakjujuran sering kali mewarnai hubungan antar individu. Melalui pendekatan surealisme dan semiotika, drama ini menyampaikan pesan secara simbolis dan tersirat, sehingga menuntut penonton untuk menafsirkan makna di balik setiap dialog dan adegan. Proses kreatif penelitian meliputi pengumpulan data, analisis fenomena sosial, hingga penciptaan naskah sebagai respons terhadap fenomena tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah naskah yang menggambarkan perjuangan spiritual individu menghadapi keadilan Ilahi, di mana setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia teater Indonesia serta menjadi media refleksi sosial bagi berbagai kalangan.

Kata Kunci: penciptaan, naskah, drama, kritik, sosial.

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial dan hidup dalam masyarakat tidak bisa menjalani hidup sendiri atau mencukupi kebutuhannya sendiri namun akan selalu membutuhkan kehadiran orang lain meskipun seseorang tersebut memiliki kedudukan dan kekayaan. Keberadaan dirinya membutuhkan pengakuan dari orang lain. Satu dari sekian banyak hal agar eksistensi dirinya diakui adalah dengan karya yang diciptakan. Sebuah karya seni tidak hanya muncul untuk memenuhi kebutuhan eksistensi seni itu sendiri, melainkan juga sebagai hasil dari interaksi kompleks antara pencipta dan lingkungan sosial, politik, dan budaya di sekitarnya. Setiap karya seni adalah refleksi dari pemahaman penciptanya terhadap realitas yang mereka alami, serta respons mereka terhadap isu-isu yang sedang berkembang dalam masyarakat pada saat karya tersebut diciptakan. Karya seni

menjadi bukti konkret dari dinamika dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat pada masa tertentu.

Penemuan peninggalan-peninggalan zaman dulu atau masa sebelumnya baik yang berupa karya tulis (sastra) maupun benda (patung, monumen, dan lain sebagainya) sebagai satu upaya akan keberadaan seseorang tersebut diakui pada masanya atau zamannya maupun pada masa sesudahnya. Jika membahas tentang eksistensi, maka karya tulis (sastra) merupakan sebuah karya seni peninggalan yang menarik dan paling mudah dicari. Selain itu, eksistensi dapat tersebar melalui tutur atau lisan maupun secara tertulis, hal ini lebih akrab disebut dengan cerita. Maka tidak heran jika tradisi bercerita sudah ada sejak manusia pertama diciptakan. Karya sastra terbagi ke dalam beberapa jenis, salah satunya drama. Drama merupakan karya sastra yang memiliki kekhususan dikarenakan sebuah drama tidak cukup hanya dinikmati pada tahap membaca sebuah teks saja. Namun drama akan lebih

terasa memuaskan jika dinikmati sampai pada tahap mampu untuk dipertontonkan atau disaksikan menjadi sebuah seni pertunjukan. Batasan terkait definisi drama sebagai sebuah karya sastra dikemukakan oleh Panuti Sudjiman seorang pakar sastra, bahwasanya sebuah drama merupakan sebuah karya sastra yang memiliki tujuan untuk menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan konflik serta emosi lewat tindakan, dan dialog yang biasanya dipentaskan di atas panggung (Sudjiman, 1984)

Naskah drama adalah bagian dari karya sastra, dan jika dipentaskan kemudian menjadi bagian dari seni pertunjukan. Teater modern atau drama modern mempunyai beberapa bentuk dalam pementasan dan penyajiannya, hal ini karena dipengaruhi adanya aliran-aliran dalam naskah drama. Aliran-aliran dalam drama antara lain: tragedi, komedi, realisme, surealisme dan lain sebagainya, tidak beda jauh dengan aliran-aliran dalam seni rupa. Penciptaan naskah drama Surat Undangan merupakan sebuah karya sastra yang terinspirasi dari situasi dan kondisi yang terjadi pada masa atau rezim orde baru. Dimana sebuah kedudukan atau kekuasaan menjadi hal yang sangat diinginkan oleh semua pihak yang berkepentingan.

Naskah drama Surat Undangan menggunakan pendekatan aliran surealisme dengan latar tempat alam mimpi yang dialami oleh tokoh utama. Naskah drama ini dibuat atau diciptakan sebagai salah satu bentuk kritik sosial terhadap politik yang terjadi di hampir setiap negara atau organisasi. Harapannya naskah ini akan menjadi “alat” atau media penyampaian fakta yang mudah dipahami dan masih menarik untuk dinikmati semua kalangan umur dari remaja hingga dewasa sebagaimana memanfaatkan nilai khusus yang dimiliki oleh karya sastra, naskah drama.

Setiap individu memiliki cara pandang berbeda-beda dalam menanggapi

satu persoalan yang terjadi di sekitarnya. Tentu saja hal ini dipengaruhi oleh latar belakang hidupnya, baik latar pendidikan maupun latar belakang sosial, bahkan latar belakang politiknya di masyarakat. Mencipta naskah drama Surat Undangan adalah kritik terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia.

Mengapa naskah drama Surat Undangan ini dibuat? Apakah naskah drama Surat Undangan akan mampu mengubah perilaku masyarakat/penguasa di Indonesia? Bagaimanakah cara agar masyarakat (penguasa) di Indonesia mengubah perilaku yang lebih mendahulukan kepentingan pribadi (keluarga) dibandingkan kepentingan masyarakat?

Tujuan penciptaan naskah drama modern dengan judul “Surat Undangan” ini ingin menambah kekayaan khazanah naskah drama modern di jagat teater Indonesia. Melalui naskah drama ini ingin memberi gambaran situasi sosial politik dan budaya yang terjadi pada masa orde baru pada generasi berikutnya. Dan diharapkan pula akan merangsang inspirasi kepada pembaca yang kemudian ingin mempertunjukkan ke atas panggung sebagai pertunjukan teater modern.

Penelitian Sebelumnya

Pada skripsi Penciptaan Naskah Drama Kinasih Terinspirasi dari Kehidupan Sosial Masyarakat Kotagede Yogyakarta naskah drama “Kinasih” (2023). merupakan naskah drama yang terinspirasi dari kehidupan sosial masyarakat kalangan Kotagede Yogyakarta dengan mengangkat sistem pernikahan endogami dan konflik sosial yang terjadi pada masyarakat Kalangan Kotagede.

Penelitian dengan judul “Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar” milik Anwar (2019) berisi mengenai bagaimana bentuk kritik sosial dalam

Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan serta menjelaskan bentuk-bentuk kritik sosial yang terdapat dalam naskah drama Alangkah Lucunya Negeri Ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Skripsi dengan judul Kritik Sosial Dalam Naskah Drama “Obrog Owok- Owok Eweg Eweg-Eweg” (Imaniar, 2019) ini membahas mengenai kritik sosial dan implementasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah. Temuan dari penelitian ini antara lain, kritik sosial yang ditunjukkan dari karakter tokoh dan peristiwa yang merujuk pada masalah politik Undang – undang permusikan, masalah pendidikan, dan masalah agama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kritik sosial dalam naskah OOOE karya Danarto dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia karena isi dari naskah tersebut mengandung nilai – nilai sosial dan pendidikan moral.

Penciptaan Naskah Drama Dongkrek Terinspirasi dari Kesenian Dongkrek Di Mejayan Madiun (Reha, 2023) merupakan naskah drama yang terinspirasi dari kesenian Dongkrek yang merupakan kesenian khas Madiun. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melestarikan sekaligus mengenalkan kepada masyarakat luas mengenai kesenian Dongkrek. Isi dari naskah drama Dongkrek ini adalah terdiri dari tiga adegan yang berisikan kritik sosial, politik, budaya hingga kritik kepada pejabat pemerintah agar lebih memperhatikan pelestarian seni budaya yang berada di wilayah masing-masing.

Dengan empat tinjauan di atas, naskah drama Surat Undangan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyampaikan kritik sosial dengan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar. Namun, naskah drama Surat Undangan diciptakan dengan pendekatan sosial

bagaimana keadaan atau realitas yang terjadi di suatu wilayah tertentu, khususnya Yogyakarta. Tidak hanya itu, naskah drama Surat Undangan juga memasukkan unsur-unsur kebudayaan serta tren yang sedang diperbincangkan di Wilayah Yogyakarta itu sendiri. Tinjauan pada penelitian-penelitian sebelumnya sangat diperlukan untuk menunjukkan perbedaan kajian/ciptaan Anda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Landasan Teori

Pada penciptaan naskah drama Surat Undangan, digunakan teori semiotika untuk menyimbolkan peristiwa sosial-politik yang sedang terjadi. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari mengenai suatu tanda (*sign*). Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengenali mana yang terkandung dalam sebuah tanda (Saussure, 1857-1913). Menurut Susanne Langer, menilai suatu simbol atau tanda adalah sesuatu yang penting, kehidupan hewan dimediasi melalui perasaan (*feeling*), tetapi perasaan manusia dimediasi oleh sejumlah konsep, simbol dan bahasa (1913). Tanda juga merujuk pada sesuatu yang lain, sesuatu yang tersembunyi dibalik tanda itu sendiri.

Simbol atau tanda dapat dituangkan dalam berbagai macam media, seperti warna, gambar, suara, dan tulisan. Tulisan atau teks membantu pembaca untuk memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Pembaca ibarat seorang pemburu harta karun yang membawa peta untuk memahami kode yang terkandung dalam tanda-tanda yang menunjukkan makna sebenarnya (Morissan, 2013). Tetapi semiologi tidak hanya terbatas pada teks saja tetapi kajian semiologi dapat juga berupa tanda makna dalam bahasa yang terdapat dalam seni, media massa, musik dan segala sesuatu yang ditampilkan untuk ditunjukkan kepada orang lain (Alex, 2006).

Tanda juga menjadi sebuah bagian dari kehidupan sosial yang berlaku. Ada

yang disebut dengan sistem tanda dan ada sistem sosial. Saussure memaparkan mengenai konvensi sosial yang mengatur penggunaan tanda secara sosial yaitu dengan pemilihan pengombinasian dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu sehingga ia mempunyai makna dan nilai sosial (Barthes, 2012).

Metode dan Data

Metode merupakan suatu cara atau proses untuk memudahkan dalam penciptaan sebuah penelitian. Pada kasus ini metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan kreatif (Graham Wallas dalam Damajanti, 2012). Tahapan yang dilakukan yaitu, *Preparation* (Persiapan), *Incubation* (Pengeraman), *Ilumination* (Iluminasi), dan *Verification* (Pengujian atau pembuktian).

1. *Preparation* (Persiapan)

Tahapan persiapan pembuatan naskah dalam proses kreatif ini dimulai dari mencari data dan sumber referensi untuk mendukung proses penciptaan ide kreatif penciptaan naskah drama.

2. *Incubation* (Pengeraman)

Ide naskah drama yang sudah ada kemudian diendapkan atau diremkan. Tahapan ini berfungsi sebagai fase untuk melihat apa saja yang bisa menjadi unsur pendukung dalam merealisasikan ide awal. Pemilihan kata yang tepat untuk menggambarkan maksud dari naskah drama Surat Undangan.

3. *Ilumination* (Iluminasi)

Tahapan ini adalah tahapan untuk merealisasikan ide. Setelah mendapatkan referensi dari berbagai sumber dan mengamati bahasa yang digunakan dalam naskah, maka proses selanjutnya untuk mewujudkan ide tersebut adalah dengan

membuat kerangka naskah. Kemudian dari kerangka naskah tersebut dikembangkan lagi sehingga membentuk sebuah naskah yang utuh.

4. *Verification* (Pengujian atau pembuktian)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari metode penciptaan kreatif. Tahap ini dilakukan dengan membaca keseluruhan naskah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dimana kekurangan dari naskah tersebut yang kemudian adalah proses perbaikan sebelum akhirnya menuju pada tahapan pentas.

Hasil dan Pembahasan

Penulisan naskah drama "Surat Undangan" berakar dari kepekaan penulis terhadap fenomena sosial dan politik yang berkembang di masyarakat. Penulis merasa resah melihat bagaimana hubungan antar individu sering kali dipengaruhi oleh kepentingan politik, manipulasi kekuasaan, serta ketidakjujuran yang merusak nilai-nilai kemanusiaan. Melalui naskah drama ini, penulis ingin menggambarkan dinamika sosial tersebut, mengangkat isu-isu penting seperti korupsi, ketidakadilan, dan pengkhianatan, yang pada akhirnya memicu gagasan untuk menciptakan karya ini sebagai bentuk kritik dan refleksi terhadap realitas yang terjadi.

Isi naskah drama "Surat Undangan" dipenuhi dengan simbol-simbol yang diolah melalui pendekatan teori semiotika, di mana pesan-pesan yang ingin disampaikan tidak diungkapkan secara eksplisit, melainkan tersirat dalam bahasa simbolis. Setiap elemen, mulai dari dialog, *setting*, hingga karakter, memiliki makna ganda yang menyembunyikan pesan-pesan mendalam tentang kondisi sosial dan politik. Melalui penggunaan simbol-simbol ini, penonton diajak untuk merenung dan menafsirkan sendiri makna di balik setiap adegan,

sehingga pengalaman menonton menjadi lebih interaktif dan memicu pemahaman yang lebih kritis terhadap isu-isu yang diangkat.

Naskah drama "Surat Undangan" dapat ditafsirkan sebagai alegori perjalanan spiritual seseorang yang dipanggil menghadap Sang Maha Kuasa, yaitu kematian. Surat undangan yang diterima oleh tokoh-tokoh dalam cerita melambangkan panggilan akhir dari Tuhan, di mana tidak ada manusia yang bisa menghindari atau menunda panggilan tersebut. Drama ini menggambarkan momen krusial ketika seseorang harus berhadapan dengan kehidupan yang telah dijalani, termasuk segala perbuatan baik maupun buruk yang dilakukan selama di dunia. Dalam konteks ini, setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban dan tidak ada jalan untuk bersembunyi dari kejujuran.

Percakapan antara tokoh Kakek dan Nenek dalam naskah ini menjadi medium utama untuk menyampaikan pesan penting tersebut. Dialog mereka mengandung makna mendalam tentang hakikat hidup dan kematian, di mana masing-masing dari mereka sadar bahwa waktu untuk menghadap Tuhan telah tiba. Tidak ada tempat untuk berdalih atau menyembunyikan kebenaran, karena semua perbuatan yang telah dilakukan di dunia akan dipertanyakan. Drama ini menggambarkan bahwa di hadapan Sang Maha Kuasa, kebenaran adalah satu-satunya hal yang memiliki arti, dan segala dusta atau kebohongan akan terbuka.

Melalui simbol-simbol dan percakapan tersirat, naskah ini menyoroti konsep ganjaran dan hukuman yang akan diberikan berdasarkan perbuatan di dunia. Setiap individu harus bersiap untuk menerima konsekuensi dari tindakan mereka, baik itu pahala maupun hukuman. Tidak ada jalan untuk lari dari keadilan Ilahi, karena di akhirat, semuanya akan diadili dengan setimpal. Drama ini menggambarkan bahwa

kehidupan setelah mati bukanlah tentang pengampunan yang mudah, tetapi tentang keadilan yang pasti.

Lebih jauh, naskah ini juga menggambarkan keterpisahan manusia di akhirat. Di dunia, hubungan antar individu sering kali penuh dengan kepentingan dan saling keterikatan, namun di akhirat, tidak ada lagi yang mengenal atau peduli satu sama lain. Setiap orang hanya akan memikirkan nasib mereka sendiri, mempersiapkan diri untuk menghadapi pengadilan Tuhan. Hal ini menunjukkan betapa fana dan sementara hubungan-hubungan duniawi, karena pada akhirnya, yang terpenting adalah bagaimana individu menghadapi Sang Pencipta secara pribadi.

Dengan demikian, drama "Surat Undangan" tidak hanya menyampaikan pesan tentang kematian dan kehidupan setelahnya, tetapi juga mengajarkan tentang introspeksi diri. Penonton diajak untuk merenungkan perjalanan hidup mereka, memikirkan perbuatan yang telah dilakukan, dan mempersiapkan diri untuk saat ketika mereka dipanggil menghadap Tuhan. Percakapan antara Kakek dan Nenek dalam drama ini menjadi pengingat bahwa setiap manusia akan melalui proses yang sama, tanpa pengecualian, dan bahwa kejujuran, pertanggungjawaban, serta keadilan Ilahi adalah elemen utama dalam menghadapi kehidupan setelah kematian.

Simpulan

Penelitian ini merupakan penulisan naskah drama yang membahas tentang isu sosial-politik yang terjadi yang kemudian menghasilkan sebuah naskah berjudul Surat Undangan.

Naskah drama Surat Undangan ini menjadi bagian dari deretan karya sastra Indonesia yang menggambarkan perilaku pemimpin/pejabat negara yang hanya memikirkan kemakmuran dan kesejahteraan keluarganya sendiri. Melalui peristiwa yang

dialami oleh tokoh Kakek dan Nenek pembaca/penonton dihadapkan satu realita dan fakta bahwa segala sesuatu yang diperbuat di dunia akan dipertanggungjawabkan kelak di akherat. Fakta bahwa negara Indonesia adalah termasuk negara agamis cerita tentang dunia fana dan akherat akan mampu mempengaruhi dan mengubah perilaku pembaca/penonton. Sebuah karya sastra agar bisa dinikmati oleh orang banyak, maka yang harus dilakukan adalah menggelarnya menjadi seni pertunjukan drama dan film.

Naskah drama Surat Undangan ini menjadi salah satu karya sastra yang selalu aktual disepanjang waktu, karena tema yang diangkat adalah sifat dasar manusia bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini.

Daftar Pustaka

- Anwar, Febriana. (2019). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Neger Ini Karya Deddy Mizwar. Jurnal Bahasa dan Sastra Vol.4 No.1 (2019) ISSN 2302-2043.
- Alex, Sobur. 2006. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Ames, Monaco. 1997. C
- Barthes, Roland. 2012. Elemen-elemen semiologi : sistem tanda bahasa, hermeneutika, dan strukturalisme / Roland Barthes; penerjema M. Ardiansyah. Yogyakarta: IRCSSoD.
- Damajanti, I. (2003). Psikologi Seni (2nd ed.). PT. Kiblat Buku Utama.
- Imaniar, Chitra Nur. 2019. Kritik Sosial Dala Naskah Drama Obrog Owok-Owok Ebreg Ewek-Ewek Karya Dnarto dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mongin-Ferdinand de Saussure 1857-1913: Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Morissan. 2013. Teori Komunikasi Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan (Interpersonal) Bogor: Ghalia Indonesia.
- Reha, Tri Lestari. 2023. Penciptaan Naskah Drama Dongkre Terinspirasi dari Kesenian Dongkre Di Mejayan Madiun. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sahnia, Safa Qurrota'ayun (2023) Penciptaan Naskah Drama Kinasih Terinspirasi dari Kehidupan Sosial Masyarakat Kalang Kotagede Yogyakarta. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sudjiman, Panuti (1984). Memahami Cerita Rekaan. Probolinggo. Pustaka Jaya
- Kendari, Arham. (2015, June 26). *Listiana, Harry Potter and Asterix*. Retrieved September 7, 2018 from https://www.kompasiana.com/arhamkendari/listiana-harry-potter-dan-asterix_558d63b90323bd2406925cf4